

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi tingkat hubungan antara 2 variabel atau lebih tanpa memanipulasi ataupun merubah data yang ada.<sup>1</sup>Riset ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan strategi komunikasi interpersonal guru dengan pembentukan karakter religius peserta didik di SMP N 1 Jekulo.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ialah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang akurat, digunakan sebagai alat untuk mengungkap informasi mengenai hal yang ingin diketahui. Pendekatan kuantitatif melibatkan pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan presentasi hasil.<sup>2</sup>Analisis dilakukan dengan memakai metode statistik untuk menganalisa data angket yang diisi oleh responden. Data yang akan diteliti berhubungan dengan strategi komunikasi interpersonal guru PAI dan pembentukan karakter religius siswa.

### B. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan fokus penelitian.<sup>3</sup> Populasi mencakup seluruh subjek yang akan diselidiki. Populasi dibatasi menjadi sekelompok individu atau penduduk yang memiliki setidaknya satu karakteristik yang sama.<sup>4</sup>Populasi dapat terdiri dari manusia, benda, gejala, peristiwa yang

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).22.

<sup>2</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).15.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).2.

<sup>4</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001).220.

menjadi sumber data dengan karakteristik tertentu.<sup>5</sup> Dalam riset ini, populasi yang menjadi fokus ialah siswa kelas VIII SMP N 1 Jekulo Kudus pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Total keseluruhan siswa dalam populasi ini adalah 256, dengan tiap kelas terdiri dari 32 siswa dari kelas VIII A hingga VIII H.

## 2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi yang diteliti. Sampel digunakan ketika populasi terlalu besar, sehingga peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi sebab keterbatasan dana dan waktu. Dalam hal ini, peneliti mengambil sebagian kecil dari populasi tersebut sebagai sampel. Kesimpulan yang diperoleh dari sampel tersebut kemudian diberlakukan untuk keseluruhan populasi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sampel yang diambil adalah representasi yang akurat dari populasi, sehingga dapat dianggap sebagai sampel yang mewakili populasi tersebut.<sup>6</sup>

Jika populasi memiliki > 100 orang, penentuan jumlah subjek yang diambil sebagai sampel dapat berkisar antara 10-15% atau 20-25% dari populasi. Namun, dalam riset yang menggunakan kuesioner, jika jumlah subjek dalam populasi < 100 orang, maka sampel bisa diambil secara keseluruhan dari jumlah subjek.<sup>7</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, dalam konteks ini pengambilan sampel dilakukan sebesar 25% dari populasi.

$$\frac{25}{100} \times 256 = 64 \text{ peserta didik}$$

Metode pengambilan sampel yang dipergunakan dalam riset ini ialah cluster random sampling. Teknik ini dipergunakan ketika populasi terdiri atas kelompok individu atau cluster, Dalam metode ini, setiap individu dalam setiap kelompok di populasi mempunyai kesempatan

---

<sup>5</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014).55.

<sup>6</sup>Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 118.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 1998).120.

yang dipilih sebagai sampel dalam riset.<sup>8</sup> Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memperkirakan tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel, yang disebut sebagai kesalahan sampling (*sampling error*).

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan secara acak memilih 25% dari jumlah siswa kelas VIII SMP N 1 Jekulo. Sampel ini diambil dari setiap kelas tanpa mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang akan menjadi bagian dari sampel. Pada riset ini, diambil 25% dari 256 siswa yaitu 64 siswa untuk dijadikan sampel dan dari keseluruhan kelas VIII A s.d kelas VIII H diambil perkelas 8 peserta didik dengan cara 64 dibagi 8 kelas menjadi 8 peserta didik. Metode pengambilan sampel menggunakan pendekatan *cluster random* dengan memakai undian. Prosedurnya melibatkan pemilihan nama-nama individu dalam populasi dari setiap kelas. Nama-nama tersebut selanjutnya diundi untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan. Pendekatan ini dipilih sebab peneliti ingin memberi peluang yang sama bagi tiap kelas dalam populasi siswa kelas VIII SMP N 1 Jekulo untuk menjadi sampel dipilih secara acak di setiap kelas.

### C. Variabel Penelitian

Variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap arah dan fokus penelitian tersebut. Variabel penelitian merujuk pada segala hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mendapat informasi yang relevan dan membuat simpulan.<sup>9</sup> Variabel di riset ini dikelompokkan menjadi 2, diantaranya:

#### 1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas ialah variabel yang memengaruhi ataupun yang menjadi sebab adanya variabel dependen.

#### 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi ataupun yang menjadi akibat dari variabel bebas.

---

<sup>8</sup>Mamik, *Metode Penelitian Kesehatan* (Sidoarjo: Zifarama Publisher, 2014).23

<sup>9</sup>Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 38.

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah pengertian yang dibuat berdasarkan ciri yang bisa diamati dari suatu variabel<sup>10</sup> Tujuan dari definisi operasional dalam riset ini adalah guna menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan interpretasi yang dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahan dalam memahami makna dari judul riset ini.

Berikut ialah definisi operasional variabel penelitian ini:

##### 1. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru

Strategi Komunikasi Interpersonal diterjemahkan sebagai sebuah rencana yang disusun oleh guru pendidikan agama Islam atau komunikasi tatap muka antar dua orang ataupun lebih dan akan mendapatkan tanggapan dengan langsung untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun indikator yang terkait dengan strategi komunikasi interpersonal guru adalah pemahaman, pengaruh pada sikap, hubungan baik, terbuka, dorongan, kepositifan, kesamaan.

##### 2. Karakter Religius

Suatu upaya yang terwujud sebagai hasil dari tindakan, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan norma moral yang menjadi pedoman individu dalam mengatur perilaku mereka, dengan landasan pada nilai-nilai keagamaan dan ajaran agama yang dianut. Adapun indikator terkait dengan karakter religius yaitu memberi peluang ke seluruh siswa untuk melaksanakan ibadah, merayakan hari besar keagamaan, mempunyai fasilitas yang dipergunakan untuk beribadah.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan berstandar untuk mendapatkan data yang diperlukan.<sup>11</sup> Dalam riset ini, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, diantaranya:

---

<sup>10</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2017).82.

<sup>11</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011).83.

### 1. Angket (Kuesioner)

Angket ialah metode pengumpulan data yang memberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk ditanggapi responden.<sup>12</sup> Dalam riset ini, angket dipergunakan untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang pengaruh strategi komunikasi interpersonal guru terhadap karakter religius peserta didik kelas VIII SMP N 1 Jekulo Kudus. Angket dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai strategi komunikasi interpersonal guru dan karakter religius siswa. Peneliti menyediakan beberapa pertanyaan tertulis ke responden, yang kemudian diisi dan dikembalikan kepada peneliti untuk diproses data yang terkumpul.

### 2. Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik pengamatan yang dijalankan dengan cara mengamati objek secara langsung atau tidak langsung. Metode observasi ialah cara untuk mengamati dan mencatat fenomena yang sedang diselidiki secara sistematis, dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait fenomena yang relevan dengan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan.<sup>13</sup> Observasi digunakan untuk mendapat informasi terkait proses pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Jekulo Kudus.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah sebuah pendekatan yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam bentuk benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, arsip, dll.<sup>14</sup> Metode ini dipergunakan untuk mendapat data terkait profil SMP N 1 Jekulo Kudus. Daftar nama guru dan pegawai SMP N 1 Jekulo Kudus, sarana prasarana, dll.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen riset ialah sarana yang dipergunakan untuk mengukur fenomena yang diamati dalam lingkup

---

<sup>12</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,199.

<sup>13</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017),168.

<sup>14</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,329.

sosial.<sup>15</sup>Dalam riset ini, dipergunakan beberapa instrumen penelitian, diantaranya kuesioner, pedoman observasi dan dokumentasi. Angket dipergunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai variabel X dan Y. Skala Likert dalam angket tersebut, dengan setiap pertanyaan mempunyai 4 opsi jawaban yang terdiri dari "Selalu", "Sering", "Kadang-kadang", dan "Tidak pernah". Berikut ialah kisi-kisi angket riset ini:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Angket Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>
<b>Komunikasi Interpersonal Guru PAI (X)</b>	a. “Pemahaman	1,2
	b. Kesenangan	3,4
	c. Pengaruh pada sikap	5,6
	d. Hubungan yang makin baik	7,8
	e. Tindakan kedua belah pihak	9,10
	f. Keterbukaan	11,12
	g. Empati	13,14
	h. Dukungan	15,16
	i. Kepositifan	17,18
	j. Kesamaan”	19,20
	<b>Karakter Religius (Y)</b>	a. “Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah
b. Merayakan hari besar keagamaan		6,7,8,9,10
c. Memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah		11,12,13,14,15
d. Hidup rukun dengan agama lain”		16,17,18,19,20

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,148.



**G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

**1. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas dipergunakan untuk menilai sejauh mana sebuah kuesioner dapat dianggap valid. Validitas kuesioner menunjukkan sejauh mana pertanyaan dalam kuesioner tersebut bisa menerjemahkan hal yang diukur.<sup>16</sup> Validitas suatu instrumen dapat dinilai dengan melihat koef. korelasi antara skor item dengan skor total pada taraf signifikansi 5%. Jika item-item tidak memiliki korelasi yang signifikan, maka item tersebut dianggap tidak valid dan akan dieliminasi. Berikut ini merupakan kriteria uji ini:

- a. “Bila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka “tidak valid”.
- b. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka “valid”.

Berikut ialah rumus uji ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

“ $r_{xy}$  = Koefisien validitas

$N$  = Jumlah subyek

$x$  = Nilai pembanding

$y$  = Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya”<sup>17</sup>

**2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas dipergunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah kuesioner bisa diandalkan sebagai indikator dari sebuah variabel. Ada 2 metode untuk mengukur reliabilitas:

- a. Pengukuran ulang. Dalam metode ini, seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat sejauh mana konsistensi jawabannya.
- b. Pengukuran sekali saja. Dalam metode ini, pengukuran dilakukan hanya sekali, dan hasilnya dibandingkan

---

<sup>16</sup>Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (Kudus: Media Ilmu, 2012).13.

<sup>17</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,183.

dengan pertanyaan-pertanyaan lain atau digunakan untuk mengukur korelasi antara jawaban-jawaban pada pertanyaan tersebut.

Dalam riset ini, peneliti memilih metode pengukuran reliabilitas yang memakai pendekatan pengukuran sekali saja. Dalam metode ini, pengukuran dilakukan hanya sekali, dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan-pertanyaan lain. Untuk melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dengan kriteria nilai aalfa lebih besar dari 0,60, sehingga dinyatakan reliabel.<sup>18</sup>

Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) - \left( \frac{\sum a_b^2}{\sum a_{\text{total}}^2} \right)$$

Keterangan:

- “ $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen
- $k$  = Banyaknya butir soal
- $\sum a_b^2$  = Jumlah varian butir
- $a_b^2$  = Varian butir”

## H. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk memeriksa apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memilikidistribusi yang bersifat normal ataukah tidak.<sup>19</sup> Uji normalitas data dipergunakan untuk mengevaluasi distribusi data pada variabel penelitian. Data yang dianggap baik dan cocok untuk mendukung model penelitian ialah data yang mempunyai distribusi yang normal. Dalam riset ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah kriteria pengujian yang digunakan:

- a. “Bila  $\text{sign} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

---

<sup>18</sup>Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2008).15.

<sup>19</sup> Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 110.



b. Bila  $\text{sign} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.”<sup>20</sup>

## 2. Uji Linieritas Data

Uji linearitas data dipergunakan untuk menentukan apakah tiap variabel bebas sebagai prediktor memiliki hubungan linier.<sup>21</sup> Data yang dianggap baik adalah ketika ada hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam riset ini, digunakan ANOVA untuk menguji linearitas antara kedua variabel tersebut. Pengambilan keputusan dalam ANOVA dilakukan berdasarkan kriteria berikut bila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear.

## 3. Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat ketidakseragaman varians residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lain. Bila varians residual antara pengamatan tetap konstan, maka disebut sebagai homoskedastisitas.

# I. Teknik Analisis Data

## 1. Analisis Pendahuluan

Tahap analisis pendahuluan melibatkan pengukuran kuantitatif data yang awalnya bersifat kualitatif. Hal ini dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap angket yang telah diisi oleh responden. Setiap pertanyaan dalam angket memiliki empat opsi jawaban yang dinilai yaitu “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, “tidak pernah” yang harus dipilih oleh responden. Berikut ini merupakan bobot nilai yang ditetapkan oleh peneliti terhadap jawaban responden:

- 1) “selalu” skor = 4
- 2) “sering” skor = 3
- 3) “kadang-kadang” skor = 2
- 4) “tidak pernah” skor = 1

## 2. Uji Hipotesis

Tahap analisis uji hipotesis ialah proses untuk menguji kebenaran hipotesis dalam riset ini. Ada 2 jenis

---

<sup>20</sup>Masrukhin. *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 71.

<sup>21</sup>Masrukhin, *Statistik Inferensial Program SPSS*, 77.

hipotesis yang dipergunakan dalam riset ini dan akan dianalisis lebih lanjut:

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Analisis uji hipotesis deskriptif melibatkan pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis deskriptif ini, dipergunakan rumus yang sesuai:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t = t hitung
- $\bar{X}$  = Rata-rata
- $\mu_o$  = Nilai yang dihipotesiskan
- s = Simpangan baku
- n = Jumlah anggota sampel<sup>22</sup>

b. Uji Hipotesis Asosiatif

Uji hipotesis ialah proses untuk membuktikan kebenaran hipotesis peneliti. Dalam uji hipotesis asosiatif ini, dipergunakan rumus analisis regresi sederhana. Berikut ialah cara dalam pembuatan persamaan regresi:

1) Regresi<sup>23</sup>

- a) Merumuskan hipotesis
- b) Membuat tabel penolong
- c) Menghitung nilai a dan b

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- d) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhananya yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 96.

<sup>23</sup>Marukhin, *Statistik Inferensial Program SPSS*, 254.

Keterangan;

- $\hat{Y}$  :Subyek variabel dependen
- A :Harga  $\hat{Y}$  dan  $X = 0$
- B :Koefesien regresi
- X :Subyek variabel *independen*<sup>24</sup>

2) Korelasi (korelasi *product moment*)

- a) Merumuskan hipotesis
- b) Membuat tabel penolong
- c) Mencari korelasi:<sup>25</sup>

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X = Variabel bebas/independen
- Y = Variabel terikat/dependen
- N = Jumlah responden

d) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi ialah pengukuran yang penting, karena bisa menjelaskan seberapa jauh variasi yang terjadi pada variabel Y bisa dijelaskan oleh variasi pada variabel X dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut rumus untuk menghitung koefdeteminasi.<sup>26</sup>

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan : r didapat dari  $\sum r_{xy}$

3. Analisis Lanjut

Analisis ialah tahap lanjutan dari pengujian hipotesis, di mana hasil yang diperoleh akan diinterpretasikan lebih lanjut dengan memperbandingkan nilai pengujian dengan nilai kritis dari tabel dengan tingkat signifikansi 5% dengan tingkat kepercayaan yang telah ditentukan:

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 188.

<sup>25</sup>Masrukhin, *Statistik Inferensial Program SPSS*, 195.

<sup>26</sup>Masrukhin, *Statistik Inferensial Program SPSS*, 205

a. Uji signifikansi hipotesis deskriptif

Uji signifikansi hipotesis deskriptif melibatkan pengujian signifikansi variabel secara parsial, yaitu dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Berikut ialah kriterianya:

- 1) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima.
- 2) Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak<sup>27</sup>

b. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (regresi sederhana)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif dilakukan untuk melakukan uji pengaruh strategi komunikasi interpersonal guru PAI (X) terhadap pembentukan karakter religius peserta didik (Y). Rumus untuk menghitung nilai F-hitung dalam uji signifikansi regresi sederhana ialah:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

- $F_{reg}$  = garis regresi
- $R^2$  = Koefisien determinasi
- N = sampel
- M = jumlah prediktor<sup>28</sup>

Berikut ialah kriteria ujinya:

- 1) Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.<sup>29</sup>

c. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (korelasi sederhana)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif dilakukan dengan membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan nilai tabel t. Rumus untuk menghitung nilai t-hitung dalam uji sign. korelasi sederhana ialah:

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Berikut ialah kriteria ujinya:

- 1) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima.
- 2) Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.

<sup>27</sup>Masrukhin, *Statistik Inferensial Program SPSS*, 261

<sup>28</sup>Masrukhin, *Statistik Inferensial Program SPSS*, 261

<sup>29</sup>Masrukhin, *Statistik Inferensial Program SPSS*, 261